

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa

Panti Sosial Bina Remaja Nusa Putra Tanjung Morawa Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara dibangun pada tahun 1975, beralamatkan di Jalan Industri Nomor 47 Desa Tanjung Morawa B Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Luas areal lokasi adalah 19.896 m².

Diatas tanah yang terdaftar dengan surat keterangan camat Tanjung Morawa itu bertahap sejak tahun 1975 dan 1999 dibangunlah gedung-gedung untuk dilengkapi fasilitas daya tampung untuk kapasitas 200 orang dengan luas bangunan keseluruhannya berjumlah 4.767,5 m², dikelilingi tembok pagar 1400 m dan pagar besi 600 m serta fasilitas jalan bangunan komplek sepanjang 1200 m. Jumlah keseluruhan gedung yang dibangun adalah 31 unit dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Bantuan Luar Negeri (LOAN) Departemen Sosial Republik Indonesia.

Keberadaan awal berdirinya UPT, PSBR adalah milik kantor wilayah Departemen Sosial Republik Indonesia di Sumatera Utara dengan nama Panti karya Taruna (PKT) Nusa putra. Pada tahun 1979 Departemen Sosial Republik Indonesia merubah nama lembaga tersebut dengan Panti Penyantunan Anak (PPA) Nusa putra. Pada tahun 1994 berubah lagi namanya menjadi panti sosial Bina Remaja (PSBR) Nusa putra. Krisis ekonomi dan moneter di indonesia pada tahun 1997 yang berkepanjangan membuat perekonomian rakyat semakin

terpuruk, dipicu oleh situasi dan kondisi tersebut, sistem pemerintah indonesia yang sentralisasi berubah menjadi desentralisasi.

Terbitnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah pusat dan kewenangan pemerintah provinsi sebagai daerah otonomi. Undang – undang Nomor 22 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan Undang – undang Nomor 32 tahun 2004 membawa implikasi kepada perubahan sistem sentralisasi menjadi desentralisasi.

Nama panti sosial bina remaja Nusa Putra diseragamkan dengan nama – nama Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Sumatera Utara menjadi Balai Bina Remaja Nusa Putra Provinsi Sumatera Utara dan berstatus sebagai Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Utara. Pada tahun 2010 Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Panti Sosial Bina Remaja Nusa Putra (PSBR) Nusa putra berubah namanya menjadi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT.PSAR) Tanjung Morawa, Pergantian ini sesuai dengan peraturan Gubernur Sumatera Utara (Pergubsu) Nomor 10 Tahun 2009 yang memberikan pelayanan sosial bagi anak terlantar dan putus sekolah.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi adalah cara pandang jauh kedepan kemana suatu instansi pemerintah harus dibawa agar dapat berkarya, tetap eksis, antisipatif, dan inovatif serta produktif. Visi merupakan suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan berisikan cita yang diwujudkan oleh suatu instansi pemerintah.

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, setiap instansi pemerintah harus mempunyai misi yang jelas. Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh instansi pemerintah sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan itu maka UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja mempunyai visi : Terwujudnya UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) sebagai lembaga percontohan dalam pengentasan kemiskinan bagi anak terlantar putus sekolah di Sumatera Utara.

Visi ini akan di capai melalui beberapa misi :

1. Menjadikan UPT PSAR sebagai pusat pelayanan sosial anak terlantar putus sekolah dan konsultasi kesejahteraan sosial.
2. Menjadikan UPT PSAR sebagai lembaga pengentasan kemiskinan bagi anak terlantar putus sekolah secara berantai di Sumatera Utara.
3. Menjadikan Warga Binaan Sosial yang mampu sebagai inovator penggerak pada pembangunan Kesos di desanya.

Motto : Motto yang digunakan oleh UPT PSAR ini adalah **"LANGKAH PASTI MENUJU MANDIRI"**.

4.1.3 Tujuan Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja

Tujuan merupakan penjabatan atau implementasi dari pernyataan misi dan merupakan hasil akhir apa yang dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu serta harus konsisten dengan tugas dan fungsinya secara kolektif yang menggambarkan arah strategis organisasi dan perbaikan-perbaikan yang ingin diciptakan.

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT PSAR) memiliki 2 jenis tujuan,yaitu :

1. Tujuan Umum Adapun tujuan umum di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT.PSAR) Tanjung Morawa adalah :
 - a. Mempersiapkan dan membantu anak putus sekolah terlantar dengan memberikan kesempatan dan kemudahan agar dapat mengembangkan potensi dan kemauannya baik jasmani, rohani maupun sosialnya.
 - b. Menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan kerja dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupan masa depan secara wajar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.
2. Tujuan Khusus Adapun yang menjadi tujuan khusus di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT.PSAR) Tanjung Morawa adalah :
 - a. Membina remaja agar mampu melakukan peran sosialnya secara aktif di masyarakat dan lingkungannya.
 - b. Mempersiapkan dan membina remaja sebagai manusia yang mempunyai akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai agama, adat-istiadat, hukum dan Pancasila.
 - c. Anak Remaja bisa mempunyai keterampilan yang diterima di pasaran kerja.
 - d. Mempersiapkan remaja untuk mendapatkan penghasilan yang layak dan hidup mandiri.

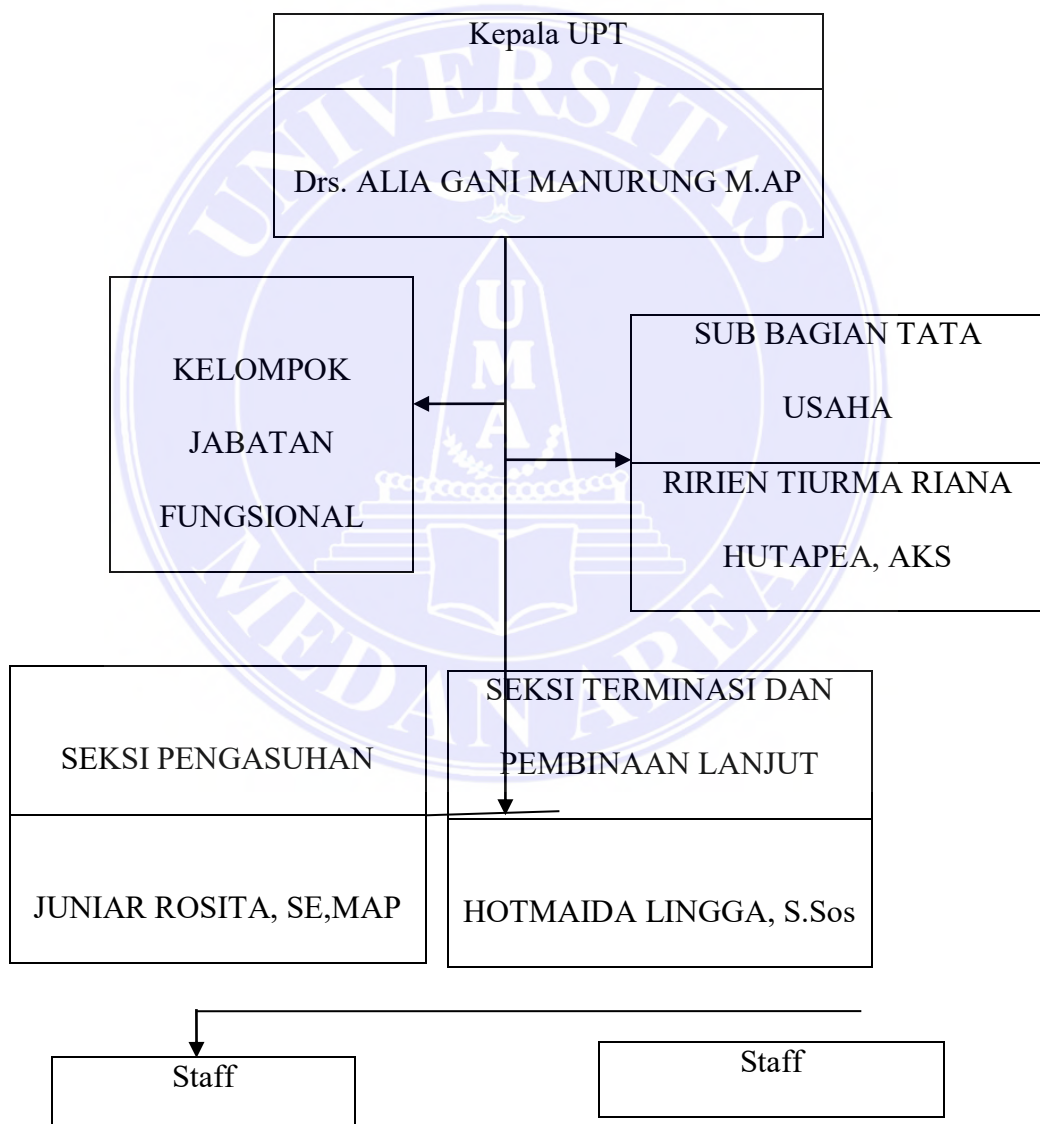
4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat berfungsi sebagai petunjuk yang saling berangkai satu sama lain membentuk jaringan. Dengan adanya struktur organisasi semua pihak yang terkait dalam organisasi dapat mengetahui wewenang tata kerjanya.

STRUKTUR ORGANISASI UPT

PELAYANAN SOSIAL ANAK REMAJA DINAS SOSIAL

PROVINSI SUMATERA UTARA



Gambar 2.1

Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (2018)

Untuk mendapat penjelasan lebih lanjut mengenai prosedur kerja yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT PSAR) Tanjung Morawa,dapat dilihat pada bagan diatas.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 33 Tahun 2010 tentang Struktur organisasi dan prosedur kerja dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kedudukan, fungsi dan Uraian Tugas

Unit Pelaksana Teknis Dinas merupakan Unit Pelaksana Teknis Operasional di lingkungan Dinas Kesejahteraan dan Sosial yang dipimpin oleh seorang kepala berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala dinas melalui Sekretaris Dinas.

Kepala Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial mempunyai uraian tugas :

- a. Menyelenggarakan pembinaan,bimbingan,arahan,dan penegakan disiplin pegawai lingkup UPT, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Menyelenggarakan penetapan data/bahan dalam penyelenggaraan unit pelayanan Teknis Pelayanan Sosial.
- c. Menyelenggarakan penyusunan perencanaan dan program kegiatan unit pelaksana teknis.
- d. Menyelenggarakan penetapan standar norma dan kriteria dalam melaksanakan Unit Pelaksana Teknis.
- e. Menyelenggarakan pelayanan dan rehabilitasi sosial, sesuai standar yang ditetapkan.
- f. Menyelenggarakan registrasi, observasi, identifikasi dan diagnose sosial.

- g. Menyelenggarakan pemberian pelayanan pengetahuan dasar, bimbingan mental, fisik, sosial dan keterampilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- h. Menyelenggarakan pemberian pelayanan resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut sesuai dengan standar yang ditentukan.
- i. Menyelenggarakan pemberian perlindungan sosial, advokasi sosial dan rujukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- j. Menyelenggarakan pusat model pelayanan rehabilitasi.
- k. Menyelenggarakan pemantauan pengawasan/pengendalian penyelenggaraan pelayanan sosial sesuai ketentuan yang berlaku.
- l. Menyelenggarakan fasilitasi pelayanan sosial sesuai standar yang telah ditetapkan.
- m. Menyelenggarakan hubungan antar lembaga dan kemitraan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- n. Menyelenggarakan kerjasama dan koordinasi dengan kabupaten /Kota.
- o. Menyelenggarakan pembinaan, monitoring, evaluasi dalam pelaksanaan program pelayanan sosial.
- p. Menyelenggarakan teladan staf untuk pengambilan kebijakan.
- q. Menyelenggarakan pemberian masukan kepada kepala dinas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- r. Menyelenggarakan tugas lain yang diberikan kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- s. Menyelenggarakan penyusunan laporan dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan.

- t. Untuk melaksanakan tugas ,fungsi, dan uraian tugas sebagaimana dimaksud, Kepala Unit pelaksana teknis pelayanan sosial dibantu oleh :

- Sub Bagian Tata Usaha - Kelompok Jabatan Fungsional

2. Tugas Kepala Tata Usaha :

- a. Menyelenggarakan pembinaan, bimbingan, arahan dan penegakan disiplin pegawai pada lingkup sub bagian tata usaha.
- b. Melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data/bahan dalam bidang ketatausahaan/administrasi, arsip dan dokumen.
- c. Melaksanakan persiapan penyusunan perencanaan dan program kegiatan sub bagian Tata Usaha dan Unit Pelaksana Teknis.
- d. Melaksanakan persiapan penyusunan standar, norma dan criteria dalam bidang penatausahaan/administrasi/arsip/dokumentasi sesuai standar yang ditetapkan.
- e. Melaksanakan pengelolaan penatausahaan surat/naskah dinas sesuai dengan standar yang ditetapkan .
- f. Melaksanakan fasilitasi dan koordinasi mutasi kepegawaian sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- g. Melaksanakan fasilitasi pelaksanaan kesejahteraan pegawai, sesuai peraturan perundang-undangan.
- h. Melaksanakan administrasi keuangan, pembayaran gaji perjalanan dinas dan pengaturan perbendaharaan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- i. Melaksanakan perawatan/pemeliharaan peralatan gedung, kantor sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- j. Melaksanakan kenyamanan, keamanan dan kebersihan kantor.

- k. Melaksanakan pengkoordinasian pembinaan tenaga kelompok jabatan fungsional pada UPT, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- l. Melaksanakan fasilitas pelayanan tamu-tamu kepala UPT, sesuai standar yang ditentukan.
- m. Melaksanakan fasilitasi rapat-rapat internal dan eksternal UPT sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- n. Melaksanakan penyusunan rencana kebutuhan sarana, prasarana, infrastruktur kantor sesuai peraturan perundang-undangan.
- o. Melaksanakan peraturan jadwal/agenda kepala UPT dan penginformasian kegiatan kantor.
- p. Melaksanakan fasilitasi pelayanan umum kepada masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku.
- q. Melaksanakan pengadaan/perbanyak kebutuhan naskah dinas dan fasilitasi kelembagaan kantor.
- r. Melaksanakan pengadaan/perbanyak kebutuhan naskah dinas dan fasilitasi kelembagaan kantor.
- s. Melaksanakan telaahan staff untuk pengembalian kebijakan sesuai standar yang ditetapkan.
- t. Melaksanakan pemberian masukan kepada kepala UPT sesuai dengan standar yang ditentukan.
- u. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala UPT sesuai dengan tugasnya.
- v. Melaksanakan penyusunan laporan dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya sesuai standar yang ditetapkan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum peneliti memutuskan untuk mewawancarai informan peneliti melakukan observasi atau mengamati objek yang diteliti. Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh Peneliti pada kurun waktu bulan juli 2019. Dimana seluruh informan yang melakukan wawancara mendalam adalah karyawan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa.

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan bagian dari Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang mampu menjawab permasalahan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara serta diskusi dengan para pelaksana seperti dengan Bapak Alia Gani Manurung, M.AP (kepala UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja), ibu Ririen tiurma riana hutapea, tata usaha, ibu Mayam ginting (pegawai).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian yang tidak terlepas dari Teknik pengumpulan data yang dijalankan dalam penelitian ini. Dokumentasi sendiri berperan sebagai penguat informan dari hasil wawancara ataupun dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung dari awal hingga akhir penelitian. Peneliti sengaja mendokumentasikan perjalanan penelitian seperti diantara foto dari lokasi penelitian dan informan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Putus Sekolah Di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa, dimana Program Pembinaan tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja yang membantu anak yang putus sekolah melanjutkan pendidikannya dengan belajar keterampilan sesuai dengan bakat yang dimiliki.

4.2.1 Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Putus Sekolah di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa

Implementasi kebijakan merupakan tahap yang sangat penting dalam proses kebijakan. Artinya implementasi kebijakan menentukan keberhasilan suatu proses kebijakan dimana tujuan serta dampak kebijakan dapat dihasilkan. Pentingnya implementasi kebijakan ditegaskan oleh pendapat Udoji dalam Agustino (2006:154) bahwa *“the execution of policies is as important if not more important than policy making. Policy will remain dreams or blue prints jackets unless they are implemented”*. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan empat indikator yang dikemukakan oleh Edward III dalam Agustino (2006:157-158), yaitu :

1. Disposisi

Disposisi atau sikap adalah salah satu indikator penting dalam kegiatan menilai atau mengimplementasikan suatu kebijakan, apakah suatu kebijakan tersebut memberikan dampak kepada masyarakat penerima sesuai dengan apa yang sudah diterapkan sebagai tujuan utama program pembinaan anak putus sekolah. Adapun hasil yang sudah tercapai oleh UPT pelayanan Sosial Anak

Remaja Tanjung Morawa sangat membantu masyarakat atau anak remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya dikarenakan faktor ekonomi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa yaitu Bapak Drs. Alia Gani Manurung, M.AP menyatakan bahwa :

“program pembinaan anak putus sekolah ini sangat membantu masyarakat yang tidak mampu dengan melaksanakan pembinaan keterampilan kepada anak tersebut sesuai dengan keahliannya”(senin, 12 agustus 2019).

Menurut Ibu Dra. Mayam Ginting selaku pegawai di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa , menyatakan bahwa :

“program pembinaan anak putus sekolah ini sangat membantu sekali, membantu dari segi kebutuhan ekonomi, dari segi ilmu, dan membantu dalam membentuk sikap”(selasa, 13 agustus 2019).

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa hasil dari adanya kebijakan program pembinaan anak putus sekolah ini sudah sangat membantu masyarakat dari ketidak mampuan ekonomi.

2. Sumber Daya

Indikator ini sangat penting dalam implementasi kebijakan yang baik. Indikator ini berkenan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membantu kebutuhan sesuai dengan yang dibutuhkan.

Indikator-indikator yang digunakan untuk melihat sejauhmana sumberdaya mempengaruhi implementasi kebijakan terdiri dari:

1. Staf : Sumber daya utama dalam implementasi kebijakan adalah staf atau pegawai (*street-level bureaucrats*). Kegagalan yang sering terjadi dalam

implementasi kebijakan, salah-satunya disebabkan oleh staf/pegawai yang tidak cukup memadai, mencukupi, ataupun tidak kompeten dalam bidangnya.

2. Informasi : Dalam implementasi kebijakan, informasi mempunyai dua bentuk yaitu: pertama, informasi yang berhubungan dengan cara melaksanakan kebijakan. Kedua, informasi mengenai data kepatuhan dari para pelaksana terhadap peraturan dan regulasi pemerintah yang telah ditetapkan.
3. Wewenang : Pada umumnya kewenangan harus bersifat formal agar perintah dapat dilaksanakan secara efektif. Kewenangan merupakan otoritas atau legitimasi bagi para pelaksana dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan secara politik.
4. Fasilitas : Fasilitas fisik merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan. Implementor mungkin mempunyai staf yang mencukupi, kapabel dan kompeten, tetapi tanpa adanya fasilitas pendukung (sarana dan prasarana) maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan berhasil.

Menurut Ibu Dra. Mayam Ginting selaku pegawai di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa , menyatakan bahwa :

“selama berjalannya program pembinaan anak tersebut sumber daya yang utama yang sudah terlaksana di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa yaitu Sumber daya utama dalam implementasi kebijakan adalah staf atau pegawai dimana staff atau pegawainya sangat memenuhi syarat untuk menjadi pegawai dan pegawai di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa sangat sangat melindungi dan mengayomi anak binaan yang ada di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa. Untuk Sumber Daya yang di indikatkan sebagai informasi juga sangat

baik dikarenakan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa selalu memberitahukan bahwa adanya program pembinaan terhadap anak putus sekolah tersebut dengan menggunakan brosur dan juga yang diberitahukan secara langsung. Untuk Sumber Daya yang diindikasikan sebagai kewenangan harus bersifat formal agar perintah dapat dilaksanakan secara efektif tetapi di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa kewenangan untuk anak yang di bina belum cukup efektif dikarenakan masih belum adanya kerjasama untuk anak binaan yang sudah selesai menyelesaikan program tersebut seperti contohnya tidak adanya peluang tempat untuk mereka bekerja. Untuk Sumber Daya yang diindikasikan sebagai fasilitas pendukungnya (sarana dan prasarana) sangatlah tersedia atau sangat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak didik yang dibina di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa tersebut”(Selasa, 13 Agustus 2019).

Jadi, dari pernyataan di atas kita dapat mengetahui bahwa sumber daya yang sudah terlaksana di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa tersebut baik dan sesuai dengan kebutuhan tetapi belum baik untuk keseluruhannya dikarenakan belum adanya peluang tempat mereka bekerja setelah anak binaan tersebut menyelesaikan program pembinaan yang ada di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa.

3. Komunikasi

Komunikasi merupakan indikator penting yang mempengaruhi implementasi kebijakan. Komunikasi sangat menentukan keberhasilan tujuan dari implementasi kebijakan. Indikator ini sangat penting guna untuk melihat apakah masyarakat mengetahui program dengan merata.

Menurut Ibu Dra. Mayam Ginting selaku pegawai di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa, menyatakan bahwa :

“adanya program pembinaan anak putus sekolah ini diberitahukan kepada masyarakat dengan menggunakan selebaran atau bersur yang dibagikan, dan ada juga beberapa dari masyarakat tersebut mengetahui adanya program ini dari saudara yang sebagai staff atau pegawai yang ada di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa atau tetangga yang mengetahui adanya program pembinaan terhadap anak putus sekolah tersebut. Maka dari itu komunikasi yang terjadi di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa ini sangat baik”(Selasa, 13 Agustus 2019).

Jadi, dari pernyataan diatas kita dapat mengetahui bahwa komunikasi terhadap masyarakat untuk memberitahukan adanya program pembinaan anak putus sekolah ini yang baik dan komunikasi terhadap anak binaan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morwa tersebut sangat baik dan sangat beretika.

4. Struktur Birokrasi

Indikator ini bersifat kompleks dalam pelaksanaan implementasi kebijakan dan menuntut adanya kerjasama banyak pihak. Ketika struktur birokrasi tidak kondusif terhadap implementasi suatu kebijakan, maka hal ini akan menyebabkan terhambat jalannya pelaksanaan kebijakan.

Menurut Ibu Dra. Mayam Ginting selaku pegawai di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa, menyatakan bahwa :

“yang saya ketahui tentang struktur birokrasi ini adalah kerjasama antara kelompok jabatan fungsional dengan tata usaha, adanya seksi pengasuhan berjalan selama 5 bulan, dan seksi terminasi selama satu bulan. Jadi menurut saya struktur birokrasi terlaksana dengan sangat baik”(Selasa, 13 Agustus 2019).

Jadi, dari pernyataan diatas kita dapat mengetahui bahwa struktur birokrasi dalam program pembinaan anak putus sekolah di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja ini sangat baik.

4.2.2 Pembinaan dan Keterampilan Remaja

Menurut Singer dalam Wowo Sunaryo Kuswana (2013: 92) keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Keterampilan juga merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum dan pengeluaran energi yang minimum. Tujuan pendidikan keterampilan untuk remaja putus sekolah adalah untuk menyiapkan bekal keterampilan agar remaja putus sekolah mampu bekerja dan berusaha mandiri untuk bekal hidupnya di masa depan.

Pembinaan dan keterampilan anak remaja putus sekolah adalah sebagai salah satu program pembinaan dikategorikan kedalam ruang lingkup pembinaan anak remaja putus sekolah untuk membuat remaja putus sekolah dapat bersosial dengan remaja yang lain selama menjalani pembinaan atau bimbingan dan juga sebagai bekal dalam proses pembentukan karakter dan memperdalam keahlian dalam keterampilan yang sesuai dengan keahlian yang mereka bakati.

Adapun pembinaan dan keterampilanannya yaitu :

1. Keterampilan Menjahit

Keterampilan menjahit adalah keterampilan yang mempelajari teknik membuat busana. Keterampilan menjahit merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena berhubungan dengan kebutuhan manusia akan busana.

Keterampilan menjahit juga dapat menjadi bekal keterampilan untuk bekerja ataupun membuka usaha. Sheldon shaeffer (2007:7) mengemukakan bahwa “keterampilan merupakan bekal bagi tenaga kerja untuk mandiri secara ekonomi dan social, dan dapat memberi masa depan yang lebih baik untuk memasuki arus utama masyarakat”.

Adapun program pelatihan keterampilan menjahit yang sudah tercapai oleh UPT pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa sudah terlaksana dengan baik dan sangat membantu anak remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya dikarenakan faktor ekonomi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan anak binaan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa yaitu, Silfana Nababan jurusan menjahit :

“ mengatakan bahwa program pelatihan anak putus sekolah di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa dengan pelatihan keterampilan menjahit terlaksana dengan baik dan sangat membantu dalam memberikan ilmu dalam menjahit.” (kamis, 15 agustus 2019).

2. Keterampilan Bordir

Keterampilan bordir yang biasa dikenal sebagai keterampilan menyulam sehingga orang mendefinisikan bordir sebagai salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain dengan alat bantu seperangkat mesin jahit (mesin jahit bordir) yang dibuat di atas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang.

Menurut (Suhersono, 2005:7) istilah bordir diambil dari bahasa inggris “*Embroidery*” yang artinya sulaman, karena itu bordir identik dengan sulam, oleh karena itu masyarakat lebih mengenal istilah bordir dari pada sulam.

Istilah bordir ini mulai dikenal masyarakat sejak berkembangnya teknologi dan meningkatnya penggunaan alat bantu mesin jahit. Bordir merupakan kerajinan hiasan yang awalnya dikerjakan dengan tangan saja, dengan hanya menggunakan jarum dan benang. Selain benang, hiasan untuk bordir dapat dipadu dengan bahan-bahan seperti potongan logam, mutiara, manik-manik, bulu burung, dan payet. Hiasan bordir bisa dikatakan sebagai karya seni, karena keindahan dari komposisi benang pada kain yang tersusun dan membentuk pola tertentu. Seni hiasan bordir ini terus berkembang mengikuti perubahan zaman dan perkembangan dunia mode.

Adapun program pelatihan keterampilan membordir yang sudah tercapai oleh UPT pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa sudah terlaksana dengan baik dan sangat membantu anak remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan anak binaan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa yaitu, Nanda Kurnia Sari jurusan membordir :

“ mengatakan bahwa program pelatihan anak putus sekolah di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa dengan pelatihan keterampilan membordir terlaksana dengan sangat baik dan sangat membantu dalam memberikan ilmu dalam membordir”(kamis, 15 agustus 2019).

3. Keterampilan salon

Keterampilan salon merupakan keterampilan kursus yang memberikan pelatihan kecantikan tata rambut, kecantikan tata wajah dan tubuh untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang professional, berkarakter kreatif serta tanggap terhadap tuntutan pasar kerja global. Kecantikan dan keindahan merupakan hal terpenting bagi setiap manusia khususnya wanita. Salon dirancang sebagai pelayanan jasa perawatan rambut, wajah dan tubuh.

Adapun program pelatihan keterampilan salon yang sudah tercapai oleh UPT pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa sudah terlaksana dengan baik dan sangat membantu anak remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, lingkungan dan kemauan diri sendiri.

Hal ini sesuai dengan pernyataan anak binaan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa yaitu, Dessy Sri Rahayu jurusan salon :

“ mengatakan bahwa program pelatihan anak putus sekolah di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa dengan pelatihan keterampilan salon terlaksana dengan sangat baik dan sangat membantu dalam memberikan ilmu salon-menyalon” (kamis, 15 agustus 2019).

4. Keterampilan Otomotif

Salah satu keterampilan yang mempelajari tentang bagaimana merancang, membuat dan mengembangkan alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama sepeda motor, mobil, bus dan truk. Keterampilan otomotif adalah salah satu cabang ilmu teknik mesin yang mempelajari tentang bagaimana

merancang, membuat dan mengembangkan alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama sepeda motor, mobil, bus dan truk.

Teknik otomotif menggabungkan elemen-elemen pengetahuan mekanika, listrik, elektronik, keselamatan dan lingkungan serta matematika, fisika, kimia, biologi dan manajemen. Cabang-cabang dari otomotif antara lain Perencanaan (*product* atau *design*), Pengembangan (*development*), Produksi (*manufacturing*), dan Perawatan (*maintenance*). Otomotif ialah industri yang di dalamnya mencakup merancang, mengembangkan, memproduksi, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor. Hal hal tersebut perlu dilakukan oleh industri otomotif guna meningkatkan kualitas produk dan memenuhi tuntutan kebutuhan pasar dan konsumen. Adapun program pelatihan keterampilan menjahit yang sudah tercapai oleh UPT pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa sudah terlaksana dengan baik dan sangat membantu anak remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya dikarenakan faktor ekonomi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan anak binaan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa yaitu, Kiki Ananda jurusan otomotif :

“ mengatakan bahwa program pelatihan anak putus sekolah di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa dengan pelatihan keterampilan otomotif terlaksana dengan baik dan sangat membantu dalam memberikan ilmu dalam otomotif” (kamis, 15 agustus 2019).

Maka dari adanya program pelatihan anak putus sekolah di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa terlaksana dengan sangat baik sehingga program tersebut dapat membantu anak putus sekolah tersebut mendapatkan ilmu sesuai dengan kemampuan masing-masing anak dan mereka dapat

mengembangkan ilmu yang mereka dapat dengan bekerja atau membuka usaha sesuai dengan keahlian yang sudah mereka miliki.

4.2.3 Sasaran Pelayanan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung

Morawa

Sasaran pelayanan dalam UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja diantaranya adalah:

1. Remaja bermasalah sosial:
 - a. Laki-laki atau perempuan usia 17-21 tahun
 - b. Belum menikah
 - c. Belum mempunyai pekerjaan pokok/menganggur
2. Anak berhadapan dengan hukum
 - a. Anak pelaku 17-18 tahun
 - b. Titipan Aparat Penegak Hukum (APH) dan non APH
 - c. Penetapan hasil diversi dan putusan pengadilan
3. Keluarga
4. Masyarakat

4.2.4 Persyaratan Pendaftaran di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja

Tanjung Morawa

Persyaratan Masuk Untuk mendapatkan pelayanan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja dan Rehabilitasi Sosial Remaja, atau calon remaja binaan harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Remaja bermasalah sosial atau remaja drop out sekolah usia 17-21 tahun.

2. Mengajukan permohonan langsung, rujukan dari aparat setempat dan atau instansi terkait.
3. Sehat jasmani dan rohani.
4. Menyerahkan surat keterangan dari desa setempat atau perujuk.
5. Menyerahkan fotocopy kartu keluarga.
6. Bersedia mengikuti program pelayanan perlindungan dan rehabilitasi sosial.
7. Menandatangani kontrak/ kesepakatan pelayanan

4.2.5 Proses Pelayanan

1. Pendekatan

Dalam pendekatan awal dilakukan pengiriman surat ke Kabupaten/Kota, se-Sumatera Utara dan pilar-pilar partisipasi masyarakat, perihal permintaan pengiriman WBS/Kelayakan.

2. Seleksi

Pada UPT PSAR Tanjung Morawa dibentuk team penerimaan Warga Binaan Sosial/Kelayakan yaitu : Pejabat Fungsional bekerja sama dengan staf pegawai menerima berkas dan menyeleksi semua persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan, juga menentukan asrama atau wisma mana yang cocok untuk Warga Binaan Sosial/Kelayakan. Tahap penerimaan siswa diproses dengan memeriksa kelengkapan administrasi yang meliputi :

1. Surat keterangan dari kepala desa/lurah yang menjelaskan tentang kondisi:
 - a. Keterangan tempat tinggal
 - b. Belum pernah menikah

- c. Dari keluarga tidak mampu
 - d. Berkelakuan baik
2. Surat keterangan berbadan sehat, tidak cacat dan tidak mengidap penyakit menular dari dokter.
 3. Surat permohonan dari orang tua agar anaknya bisa mengikuti pelatihan di PSAR Tanjung Morawa.
 4. Foto copy ijasah /raport terakhir SD/SMP yang telah dilegalisir oleh kepala sekolah yang bersangkutan.
 5. Pas photo berwarna ukuran 3x4 sebanyak 4 (empat) lembar.
 6. Calon siswa/kelayan tidak ada pantangan khusus dalam makanan.
 7. Sanggup dan bersedia mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di PSAR.
 8. Bagi siswa/i yang lulus seleksi diwajibkan membawa pakaian seragam baju putih, rok warna hitam dan sepatu hitam.
3. Asesmen

Asesmen dilaksanakan oleh Pejabat Fungsional yang dikoordinir oleh koordinator Fungsional, WBS/Kelayakan yang sudah diseleksi oleh staf pegawai mengikuti asesmen untuk mengetahui jurusan bimbingan keterampilan kerja yang sesuai dengan minat dan bakat WBS/Kelayakan tersebut.

4. Tahap Terminasi

Tahap terminasi dilakukan dalam bentuk :

- a. Evaluasi pelaksanaan bimbingan
- b. Pemberian sertifikat
- c. Pemulangan

5. Perencanaan Program

Setelah selesai tahap penerimaan, dan tahap assesmen selanjutnya koordinator bina program akan membuat rencana program yang akan dilaksanakan selama satu tahun, meliputi pembuatan silabus/ kurikulum pembelajaran.

6. Tahap Bimbingan Lanjut

Tahap bimbingan lanjut disini berupa kerjasama yang dilaksanakan oleh pihak UPT PSAR dengan Kabupaten/Kota dengan menyurati Kabupaten/Kota, mengharapkan agar dapat diberikan pembinaan lanjut kepada WBS/Kelayakan, berupa bantuan alat maupun Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Adapun yang dimaksud ialah pelaksanaan program, seperti :

- Bimbingan Mental
- Bimbingan Fisik
- Bimbingan Sosial
- Bimbingan Pelayanan Kesehatan
- Bimbingan Keterampilan

4.2.6 Fasilitas Pelayanan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja

Tanjung Morawa

1. Asrama penginapan melalui sistem Orang Tua Asuh
2. Makan, minum dan makan tambahan lainnya
3. Pakaian olahraga, pakaian praktik kerja (herpark), perlengkapan tulis menulis serta perlengkapan lainnya.
4. Obat-obatan ringan
5. Transportasi WBS dan toolkit/stimulant sesuai dengan jurusan.

4.2.7 Waktu Pelayanan

Untuk jurusan salon, menjahit, bordir dan otomotif roda dua dilaksanakan dalam 2 angkatan yaitu :

1. Angkatan I (pertama) bulan januari s/d Juni.
2. Angkatan II (kedua) bulan Juli s/d Desember.

4.2.8 Hasil Yang Diharapkan

Terwujudnya remaja putus sekolah/terlantar yang mandiri dan berjiwa wirausaha serta mampu mengembangkan potensi dirinya dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat.

4.2.9 Daftar Remaja Putus Sekolah Dalam Pelatihan Keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tahun 2018

Remaja binaan yang di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja merupakan remaja yang putus sekolah atau bermasalah sosial pada angkatan I dari bulan Januari - Mei tahun 2018 remaja binaan yang terdaftar dalam pelatihan keterampilan adalah sebanyak 79 orang. Jumlah ini dapat bertambah dan berkurang sewaktu-waktu mengingat sistem yang digunakan adalah on off sistem, dimana penerimaan peserta dilakukan setiap per periode dimana dalam satu tahun diadakannya sebanyak dua periode dan untuk remaja yang berhadapan dengan masalah dapat berhenti sewaktu-waktu tergantung pada keputusan.

Berikut daftar remaja yang mengikuti pelatihan keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Angkatan I tahun 2018 :

Table 2.1 jumlah anak sesuai jenis keterampilan di UPT PSAR Tanjung Morawa.

No.	Jenis Keterampilan	Jumlah
1.	keterampilan salon	25 orang
2.	keterampilan bordir	14 orang
3.	keterampilan menjahit	20 orang
4.	keterampilan otomotif	20 orang
	Jumlah Keseluruhan	79 orang

Dapat disimpulkan bahwa remaja putus sekolah atau binaan di UPT Pelayanan Sosial ini memiliki 4 jenis keterampilan yaitu : keterampilan salon yang jumlah pesertanya atau jumlah anak binaannya sebanyak 25 orang, keterampilan border jumlah pesertanya sebanyak 14 orang, keterampilan menjahit jumlahnya sebanyak 20 orang, dan keterampilan otomotif jumlahnya sebanyak 20 orang. Maka bila ditotalkan jumlah keseluruhan warga binaan atau remaja yang dibimbing di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa pada Angkatan I tahun 2018 jumlahnya sebanyak 79 orang.

Ada pun dari data daftar binaan atau remaja yang putus sekolah yang mengikuti pelatihan keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Angkatan I pada tahun 2018 memiliki banyak perbedaan dari segi tingkat pendidikan terakhir, seperti yang bisa kita lihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Jumlah anak sesuai Tingkat Pendidikan di UPT PSAR Tanjung Morawa .

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	18 orang
2.	SMP	14 orang
3.	SMA	33 orang
4.	SMK	14 orang
	total	79 orang

Dapat disimpulkan bahwa remaja putus sekolah atau binaan di UPT Pelayanan Sosial ini memiliki perbedaan dari tingkat pendidikan terakhir yang dimana tamatan tingkat pendidikan terakhirnya SD memiliki jumlah sebanyak 18 orang, tingkat pendidikan terakhirnya SMP ada sebanyak 14 orang, tingkat pendidikan terakhirnya SMA ada sebanyak 33 orang, dan tingkat pendidikan terakhirnya SMK memiliki jumlah sebanyak 14 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah tingkat pendidikan SMA.

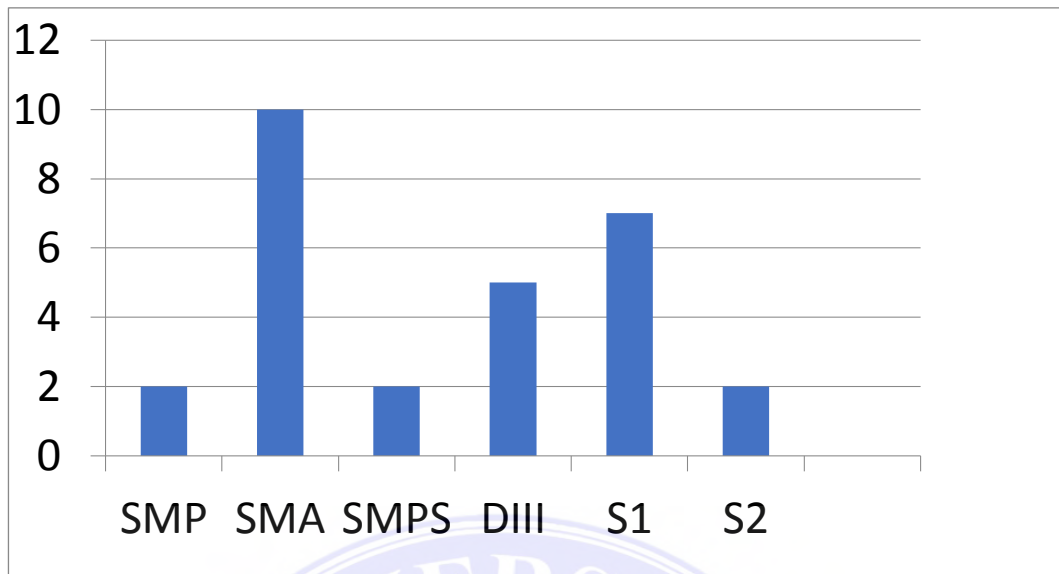
Ada pun dari data daftar remaja yang mengikuti pelatihan keterampilan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Angkatan I pada tahun 2018 memiliki banyak perbedaan dari segi usia, seperti yang bisa kita lihat dari table 4.1 dibawah ini :

Table 4.1 Daftar binaan seusai dari Usia.

No.	Usia	Jumlah
1.	17 Tahun	4 orang
2.	18 Tahun	5 orang
3.	19 Tahun	7 orang
4.	20 Tahun	14 orang
5.	21 Tahun	49 orang

Dapat disimpulkan bahwa remaja putus sekolah atau binaan di UPT Pelayanan Sosial ini memiliki perbedaan dari segi usia, yang dimana terdaftar dari usia 17-21 dan yang berusia 17 ada sebanyak 4 orang, usia 18 ada sebanyak 5 orang, usia 19 ada sebanyak 7 orang, usia 20 tahun ada sebanyak 14 orang, dan usia 21 tahun ada sebanyak 49 orang. Jadi , dari data diatas dapat di simpulkan bahawa banyaknya anak yang tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan lebih lanjut ialah remaja yang berusia 20 Tahun.

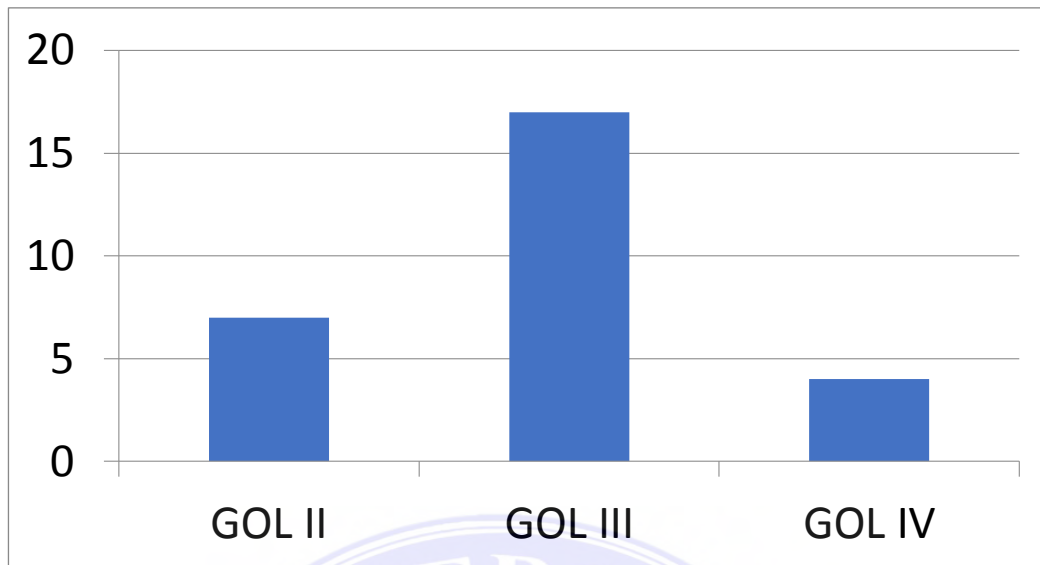
Adapun dari data peserta binaan di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja memiliki pegawai sebanyak 28 orang yang dimana dapat kita lihat dari diagram dibawah banyaknya jumlah pegawai sesuai dengan tingkatan pendidikan pegawai, yaitu :



Gambar 3.1, diagram tingkatan pendidikan terakhir pegawai.

Dapat disimpulkan bahwa banyaknya pegawai yang memiliki tingkatan pendidikan terakhir SMP sebanyak 2 orang, tingkatan pendidikan terakhir SMA sebanyak 10 orang, tingkatan pendidikan terakhir SMPS sebanyak 2 orang, tingkatan pendidikan terakhir DIII sebanyak 5 orang, tingkatan pendidikan terakhir S1 sebanyak 7 orang, dan tingkatan pendidikan terakhir S2 sebanyak 2 orang.

Adapun dari daftar tingkatan pendidikan terakhir pegawai memiliki berbagai macam golongan, dapat kita lihat dari diagram dibawah ini :



Gambar 4.1, tingkat golongan pegawai.

Dapat kita ketahui bahwa pegawai yang terdaftar di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa memiliki 3 jenis golongan yaitu : Golongan II, Golongan III, dan Golongan IV. Dimana banyak yang pegawai memiliki golongan ke II sebanyak 8 orang, golongan ke III sebanyak 16 orang dan golongan IV sebanyak 4 orang.

4.3 Jaringan Kemitraan atau Jaringan Kerjasama

UPT PSAR melakukan kerjasama dengan berbagai pihak antara lain sdengan para pengusaha tempat warga binaan melakukan *job training*, pemerintah setempat , kepolisian , puskesmas, tokoh agama, dengan para pengusaha industri yang ada di sekitar panti agar mereka turut berpartisipasi membantu pemerintah dalam kelancaran proses pelayanan dan penyaluran alumni PSAR Tanjung Morawa.

4.3.1 Permasalahan yang terjadi di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa

1. Adanya sarana Gedung kantor, asrama yang rusak sehingga sangat perlu dilakukan perbaikan dan perlunya penambahan prasarana.
2. Minimnya biaya bahan keterampilan, pada APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) 2018.
3. Peralatan keterampilan yang kurang memadai, banyak yang rusak karena sudah lama dimakan usia.

4.3.2 Faktor Pendorong dan Penghambat di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa

Faktor pendorong adalah hal-hal yang memengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya.

Faktor-faktor Pendorong Perubahan Sosial Menurut Soerjono soekanto, ada pun faktor pendorong di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa adalah sebagai berikut:

1. Kontak dengan kebudayaan lain, baik yang terbentuk difusi, akulturasi, maupun asimilasi unsur-unsur kebudayaan dari luar yang masuk.
2. Sistem pendidikan formal yang baru

Pendidikan memberi nilai nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikiranya serta menerima hal-hal baru dan cara berpikir secara ilmiah. Pendidikan memiliki faktor yang mendorong terjadinya perubahan.

3. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju.

Apabila sikap tersebut sudah melembaga dan memasyarakat, maka masyarakat merupakan pendorong bagi usaha-usaha penemuan baru.

Faktor penghambat adalah hal-hal yang mempengaruhi sedikit atau bahkan bisa menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. ada pun faktor penghambat di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan Pendidikan berkelanjutan, yang sudah ditetapkan oleh Lembaga terkait berdasarkan kepada tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kesulitan bahan pengajar, dan cara penyajian bahan pengajaran. Indonesia memiliki tingkat pendidikan sekolah seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Pendidikan menengah terdiri dari Pendidikan menengah umum dan Pendidikan menengah kejuruan. Tingkat pendidikan menengah adalah SMP, SMA, dan SMK.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

2. Ekonomi

Ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering diasosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Arti kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yakni „oikos“ yang berarti keluarga rumah tangga serta „nomos“ yang berarti peraturan, aturan dan hukum. Sehingga arti ekonomi menurut istilah katanya adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Menurut P.A Samuelson dalam buku Putong (2013:3) ekonomi adalah suatu studi bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis

barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi, sekarang dan di masa datang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat.

3. Kemaian dari diri sendiri

Kemaian atau kehendak merupakan dasar untuk mempelajari beberapa hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan lainnya. Kemaian juga merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu hal dalam kehidupan nyata. Jadi kemaian merupakan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri.

Dorongan dapat juga dikatakan sebagai kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan tertentu. Kemaian juga dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk membuat pilihan-pilihan bebas, memutuskan, melatih mengendalikan diri, serta bertindak. Kemaian membuat seseorang mau menerima peraturan dan kewajiban.